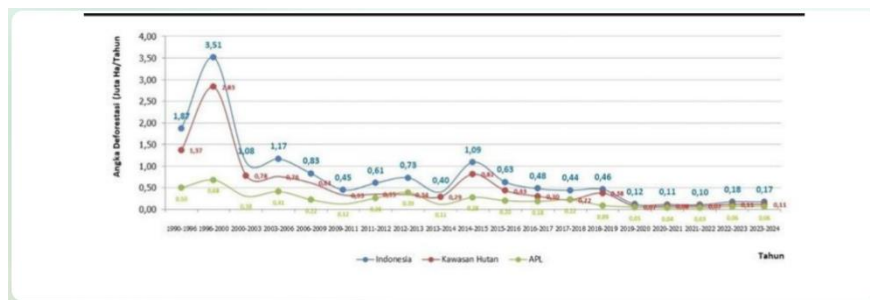


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan manusia. Namun, berbagai permasalahan seperti deforestasi, pencemaran, penumpukan sampah, serta berkurangnya kualitas lahan menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan terus berlangsung dan menjadi ancaman bagi kelestarian ekosistem. Berdasarkan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025), luas lahan berhutan Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 95,5 juta hektare atau 51,1% dari total daratan, dengan deforestasi netto mencapai 175,4 ribu hektare per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa tekanan terhadap lingkungan masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serta upaya penanggulangan yang berkelanjutan.



(Sumber:Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025)

Gambar 1. 1 Diagram Data Angka Deforestasi Indonesia Tahun 2024

Disisi lain, persoalan sampah juga menjadi isu lingkungan yang mendesak. Data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024) menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia mencapai 38,2 juta ton per tahun, dengan 66,26% atau 25,3 juta ton diantaranya tidak terkelola. Kondisi ini menggambarkan rendahnya kualitas pengelolaan sampah dan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada tingkat lokal, hasil pemantauan kualitas air Kementrian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa Sungai Cibanjuran di Kota Tasikmalaya memiliki nilai Indeks Pencemar (IP) 3,86 dengan status cemar ringan, yang mengindikasikan adanya tekanan lingkungan pada kawasan tersebut. Situasi ini memperlihatkan

bahwa persoalan lingkungan tidak hanya bersifat makro, tetapi juga dirasakan langsung dalam kehidupan Masyarakat sehari-hari.

Permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga di sekolah, termasuk sekolah berbasis pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran serta membangun perilaku peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan perlu berfungsi sebagai sarana strategis untuk membentuk peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam. Hal ini menegaskan bahwa upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan perlu dimulai dari lembaga pendidikan, karena sekolah berperan langsung dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik.

Mata pelajaran Geografi menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan karena mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, menegaskan bahwa Geografi bertujuan menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan, mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, serta menanamkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya bangsa. Sejalan dengan perkembangan isu lingkungan global, mata pelajaran Geografi kini semakin relevan karena memuat topik-topik kekinian seperti perubahan iklim, pengelolaan sampah, mitigasi bencana, dan pemanfaatan teknologi geospasial. Dengan pendekatan yang kontekstual dan aktual, Geografi membuka peluang bagi peserta didik untuk melihat permasalahan lingkungan secara lebih nyata dan mendorong mereka berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam Geografi karena mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Pendekatan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget,

yang menyatakan bahwa pengetahuan bukan sekadar informasi yang ditransfer secara pasif, melainkan hasil konstruksi aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungannya (Aziz & Sanwil, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian dan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Misalnya, (Fitriati et al., n.d.) menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik SMP, dan (Arisma et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran sains berbasis lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Di SMA PGRI 2 Palangka Raya, misalnya, pembelajaran Geografi yang masih menggunakan metode konvensional hanya menghasilkan nilai rata-rata 70,55 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 42,42% (Arianti, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata pelajaran Geografi, terutama di sekolah berbasis pondok pesantren, masih sangat terbatas.

Hasil observasi awal peneliti di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya melalui wawancara dengan guru Geografi menunjukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* telah diterapkan pada beberapa materi. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan menunjukkan objek pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat memahami fenomena geografi secara nyata. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di luar kelas masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu serta gangguan aktivitas kendaraan di sekitar lokasi pembelajaran yang terkadang mengalihkan perhatian peserta didik. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan guru mata pelajaran Geografi, diketahui bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian peserta didik yang belum menunjukkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menyampaikan bahwa masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau meletakkan sampah pada tempat sampah yang sudah penuh, sehingga menyebabkan sampah berserakan di sekitarnya. Kondisi tersebut banyak dijumpai di area depan kamar peserta didik dan di sekitar kamar mandi. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesadaran dan sikap peduli lingkungan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan observasi awal tersebut memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Geografi di sekolah berbasis pondok pesantren seperti SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menjadi hal yang penting, terutama pada mata pelajaran Geografi yang berkaitan langsung dengan interaksi antara manusia dan lingkungan alam. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Pendekatan *Outdoor learning* Terhadap Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik (Studi Experimen Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Kelas XI IPS di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya)”** bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik, khususnya di sekolah berbasis pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik

secara empiris maupun praktis dalam membangun strategi pembelajaran Geografi yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar (Republik Indonesia, 2003). Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan metode belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai media atau sumber pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan adalah bentuk pelaksanaan pendidikan lingkungan secara formal (Wuryastuti & Ni'mah, 2013).

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan menitikberatkan pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik dalam memahami serta mengelola lingkungan di sekitarnya (Rahmmawati, 2020). Konsep ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dalam (Nurdin, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi saat peserta didik berinteraksi langsung dengan objek nyata dan peristiwa di lingkungan mereka.

1.3.2 Pendekatan *Outdoor learning*

Pendekatan *Outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (A. Nur et al., 2023). Kegiatan ini dapat dilaksanakan di berbagai tempat dengan menekankan pengalaman belajar berbasis fakta nyata, dimana peserta didik secara langsung mengalami serta berinteraksi dengan materi pembelajaran.

1.3.3 Sikap Peduli Lingkungan

Menurut (Warni et al., 2022), sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan rasa suka maupun tidak suka terhadap suatu objek. (Daryanto & Darmiatun, 2013) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan adalah perilaku yang senantiasa berusaha mencegah terjadinya kerusakan alam di sekitarnya, serta memiliki kesadaran untuk melakukan dan mengembangkan berbagai upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Menambah pengetahuan dan referensi dalam pembelajaran Geografi menggunakan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Pendekatan *Outdoor learning* mata pelajaran Geografi materi lingkungan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendekatan *outdoor learning* pada mata Pelajaran geografi. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, sekaligus memberikan referensi relevan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan melalui kegiatan di luar kelas, sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep geografi dengan mengaitkan langsung pada kondisi lingkungan sekitar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran geografi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran.